

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perekonomian semakin pesat seiring dengan berkembangnya teknologi yang memudahkan manusia dalam melakukan berbagai hal. Sistem pembayaran juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dimulai dari sistem pembayaran tunai dengan menggunakan uang tunai (*currency*) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Seiring berkembangnya teknologi, muncul suatu sistem pembayaran yang baru yaitu sistem pembayaran non tunai yang dewasa ini mulai menggeser peranan uang tunai dalam bertransaksi (Ismanda, 2019).

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Bank Indonesia, 2020). Secara garis besar sistem pembayaran terbagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. Perbedaan mendasar terletak pada instrumen yang digunakan. Sistem pembayaran tunai menggunakan uang kartal sebagai alat pembayaran. Sedangkan pada sistem pembayaran non tunai, instrumen yang digunakan berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik.

Sistem pembayaran merupakan komponen terpenting dalam suatu perekonomian khususnya dalam menjamin tercapainya transaksi pembayaran yang dilakukan masyarakat dan kegiatan usaha. Selain itu sistem pembayaran juga memiliki peran penting dalam mendukung

terciptanya stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter. Demi menjamin kelancaran dan keamanan sistem pembayaran, Bank Indonesia melakukan kebijakan yang berfokus pada empat aspek utama yaitu peningkatan keamanan, efisiensi, perluasan akses dalam sistem pembayaran dan memperhatikan perlindungan konsumen. Selain itu Uang elektronik (*E-Money*) memiliki banyak kelebihan. Di antaranya lebih praktis, efisien (transaksi cepat), adanya transparansi transaksi, mudah dalam bertransaksi, hemat dalam hal pengelolaan uang, menghindari risiko kerugian pencurian dan menghindari uang palsu. (www.bi.go.id)

Pengertian Uang Elektronik (*E-Money*) Uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik adalah sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Bank Indonesia menyadari bahwa sistem pembayaran berperan penting dalam melancarkan kegiatan perekonomian masyarakat dan kegiatan usaha. Dengan adanya sistem pembayaran sebagai infrastruktur sistem keuangan merupakan faktor penting untuk mendukung stabilitas keuangan dan moneter. Terdapat tiga jenis besaran moneter di Indonesia, yaitu *base money* (M0), *narrow money* (M1), dan *broad money* (M2).

Di dalam era digital dimana teknologi sangat dibutuhkan, transaksi ekonomi dapat mengubah sistem pembayaran sekarang ini. Transaksi ekonomi saat ini tidak hanya difasilitasi dengan uang tunai saja tapi telah dimudahkan dengan menggunakan instrumen non tunai secara elektronik yang lebih efisien dan ekonomis. sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi seperti, Alat

Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu kredit, kartu ATM/Debet, sistem BI-RTGS dan terakhir mulai muncul *E-Money*.

Pada tahun 2014 Bank Indonesia merencanakan gerakan non tunai tujuan dari gerakan tersebut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya transaksi non tunai. Perkembangan transaksi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selain disebabkan oleh akses yang mudah juga minimnya waktu dan tenaga yang digunakan untuk bertransaksi. Sumber pendapatan berbasis biaya ini juga menguntungkan bagi pihak bank dan mengurangi uang yang beredar di kalangan masyarakat sehingga muncul pembayaran yang sangat efektif, ekonomis, dan aman untuk masyarakat. (wulandari, 2018)

Tabel 1.1

Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik (*E-Money*), Dan Jumlah Uang Beredar 2018-2020

Tahun	Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)				<i>E-Money</i> (milyar)	Kenaikan (%)	JUB (milyar)	Kenaikan (%)
	Kartu Kredit	Kenaikan (%)	Kartu ATM + Debet	Kenaikan (%)				
2018	207.727.507	1%	1.895.628.533	10%	1.542.055	46%	6.903.839,38	11%
2019	207.236.076	-0,00237	1.974.151.416	4%	2.747.789	44%	7.373.715,00	6%
2020	207.581.977	0,01%	2.278.136.197	13%	4.469.063	39%	7.999.706,05	8%

Sumber : Bank Indonesia (data diolah), 2021.

Tabel 1.1 tercatat adanya peningkatan terhadap nilai penggunaan kartu kredit 3% ditahun 2016 dari tahun sebelumnya peningkatan tercatat sekitar 204.629.566, tahun 2017 tercatat sekitar 206.167.233, hanya 1%, tahun 2018 naik 1% dengan jumlah 207.727.507, tahun 2019 tercatat 207.236.076 mengalami penurunan sekitar 0,02%, dan terakhir pada tahun 2020 terjadi kenaikan sejumlah 0,01% nilai transaksi menggunakan kartu kredit tidak selalu stabil disetiap tahunnya.

Berbeda dengan kartu kredit, kartu ATM juga lebih tinggi. Tercatat tahun 2016 naik sejumlah 1.443.450.940 atau naik sekitar 12% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 naik sekitar 15% dengan jumlah 1.707.132.093, tahun 2018 naik 10% dengan jumlah 1.895.628.533, tahun 2019 naik sekitar 4% dengan jumlah 1.974.151.416, dan terakhir pada tahun 2020 terdapat kenaikan 13% dengan jumlah 2.278.136.197. Nilai transaksi dengan kartu ATM selalu mengalami kenaikan.

Berbeda dengan Kartu Kredit, Kartu ATM, dan Uang Elektronik (*E-Money*) sebagai sarana alat pembayaran baru dan tanpa otoritas bank melainkan dengan saldo hasil top up dan berkurang saat dipakai sesuai isi saldo. Pembayaran dengan Uang Elektronik (*E-Money*) ini menunjukkan dapat diterima baik oleh masyarakat tercatat nilai transaksi pada tahun 2016 mengalami kenaikan 4% dengan jumlah 477.283 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terdapat kenaikan 833.975 sekitar 40%, tahun 2018 tercatat kenaikan sejumlah 1.542.055 naik sekitar 46%, selanjutnya pada tahun 2019 tercatat kenaikan sejumlah 2.747.789 naik sekitar 44% kenaikan tersebut cukup tinggi dibandingkan tahun 2018, dan terakhir pada tanggal 2020 terjadi kenaikan 39% dengan jumlah 4.469.063. Tingginya nilai transaksi penggunaan uang elektronik (*E-money*) ini selain minat masyarakat yang cukup tinggi juga dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembayaran dengan menggunakan uang elektronik tersebut. Seperti pembayaran tol, pembayaran transportasi kereta rangkaian listrik (KLR), dan lain sebagainya. Masyarakat juga meminati uang elektronik dikarenakan kemudahan dan kenyamanannya dalam bertransaksi. (www.bi.go.id)

Melihat kenaikan jumlah uang yang beredar masih tinggi dibandingkan penggunaan transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) kartu kredit, kartu ATM dan *E-Money*, dengan berikut dapat dikatakan bahwa pembayaran dengan uang tunai masih mendominasi dikalangan masyarakat. Seperti yang tercatat pada tabel 1.1 diatas pada tahun 2016 terjadi peningkatan sekitar 10% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 5.532.066.48, tahun 2017 tercatat sekitar 10% dengan jumlah 6.143.594.16, tahun 2018 meningkat sekitar 11% dengan jumlah 6.903.839.38, tahun 2019 tercatat sekitar 6% dengan jumlah 7.373.715.00, dan yang terakhir pada tahun 2020 meningkat sekitar 8% dengan jumlah 7.999.706.05. Berdasarkan tabel diatas jumlah uang yang beredar masih unggul antara penggunaan pembayaran non tunai. (www.bi.go.id)

Terdapat persamaan antara beberapa variabel penelitian ini dengan variabel yang ada pada penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Evi dan Preatmi, 2019) Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar, Kartu Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar dan *E-Money* atau uang elektronik tidak berpengaruh Terhadap jumlah uang yang beredar. (Widodo, 2018) yang menyatakan bahwa electronic money signifikan dan positif Terhadap jumlah uang yang beredar dan juga didukung oleh (Afifah, 2017) yang menyatakan bahwa penggunaan kartu kredit dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini akan meneliti pengaruh alat pembayaran dengan menggunakan

kartu (APMK) yang meliputi kartu Kredit, Kartu ATM dan Uang Elektronik (*E-Money*) terhadap uang yang beredar pada periode terbaru.

Melihat fenomena diatas terjadinya kenaikan pada sejumlah transaksi menggunakan kartu, uang elektronik (*E-Money*) dan jumlah uang beredar maka, penulis melakukan penelitian ini berdasarkan peneliti terdahulu yang mencakup alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik (*E-Money*) yang terdapat pengaruh terhadap jumlah uang beredar.

2.1 Rumusan Masalah

1. Apakah Nilai Transaksi Kartu Kredit berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia?
2. Apakah Nilai Transaksi Kartu ATM berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia?
3. Apakah Nilai Transaksi Uang Elektronik (*E-Money*) berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia?
4. Apakah Nilai Transaksi Kartu Kredit, Kartu ATM/Debet, dan Uang Elektronik (*E-Money*) Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia?

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum

Untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Nilai Transaksi Kartu Kredit berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia
2. Untuk mengetahui Nilai Transaksi Kartu ATM berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia
3. Untuk mengetahui Nilai Transaksi Uang Elektronik (*E-Money*) berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia
4. Untuk mengetahui Nilai Transaksi Kartu Kredit, Kartu ATM/Debet, dan Uang Elektronik (*E-Money*) Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia

4.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya ilmu moneter.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bacaan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sumber informasi tentang alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik (*E-Money*) yang ada di Indonesia.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini lebih lanjut dapat dijadikan sebagai sumber input guna menambah wawasan dan pengetahuan khususnya alat pembayaran

menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik (*E-Money*).

3) Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dokumentasi dan referensi di Perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.